PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TAHUN PELAJARAN 2025/2026 DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GETASAN

Dwi Kristiana
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia
Yahyo
Sekolah Tinggi Teologi Alkitabiah EKLESIA

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar, kompetensi guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi, tetapi juga kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dapat menumbuhkan ketertarikan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan variasi minat belajar siswa yang diduga berkaitan dengan perbedaan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tahun pelajaran 2025/2026 di sekolah dasar se-Kecamatan Getasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah dasar yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kecamatan Getasan, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik sampling tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial, khususnya analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel kompetensi guru terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Semakin tinggi kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, semakin tinggi pula minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK.

Kata Kunci: *kompetensi guru, minat belajar, Pendidikan Agama Kristen, sekolah dasar*

ABSTRACT

Teacher competence is one of the key factors in the success of the learning process, including in increasing students' interest in learning. In the subject of Christian Religious Education (PAK) in elementary school, teacher competence is not only required in mastering the material, but also pedagogical, personality, social, and professional abilities that can foster students' interest and involvement in learning. However, in practice, there are still variations in student learning interests that are allegedly related to differences in teacher competencies. This study aims to find out and analyze the influence of teacher competence on students' learning interests in the subject of Christian Religious Education for the

2025/2026 school year in elementary schools in Getasan District. This study uses a quantitative approach with a survey method. The research population is all elementary school students who follow the subject of Christian Religious Education in Getasan District, with a sample determined through a specific sampling technique. Data collection was carried out using a closed questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistical techniques, especially simple regression analysis to test the influence of teacher competency variables on students' learning interests. The results of the study showed that teacher competence had a positive and significant effect on students' interest in learning in the subject of Christian Religious Education with a significance value of 0.000 < 0.05. The higher the teacher's competence, both from pedagogic, professional, personality, and social aspects, the higher the student's interest in learning in participating in PAK learning.

Keywords: *teacher competence, interest in learning, Christian Religious Education, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu mencapai tujuan hidup secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan pengembangan diri peserta didik. Zaim Elmubarok yang dikutip Nikodemus menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses menanamkan dan mengembangkan nilai kehidupan pada peserta didik. [1] Melalui pendidikan, anak diarahkan menuju kedewasaan serta dibimbing untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga berperan dalam membangun aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi unsur fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses pendidikan seseorang dapat mengembangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan memungkinkan individu untuk meningkatkan kualitas diri serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dimyati dan Mudjiono yang dikutip Helwaun Hendra menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar serta perkembangan jasmani dan mental peserta didik.[2] Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.[3] Dengan demikian, pendidikan dapat

[1] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25–27

[2] Nikodemus, *Pendidikan dan Pengembangan Potensi Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), hlm. 17, mengutip pendapat Zaim Elmubarok

[3] Helwaun Hendra, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 1, mengutip Dimyati dan Mudijono

dipahami sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pendidik sekaligus fasilitator pembelajaran. Guru bertugas membantu peserta didik mengembangkan potensi serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.[4] Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas.

Guru yang profesional dituntut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan belajar yang ada. Profesionalitas guru tidak hanya tercermin dari penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dari kemampuan mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Kondisi tersebut akan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa tertarik, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dan tidak menunjukkan motivasi dalam belajar. Slameto menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap perhatian, pemahaman, dan prestasi belajar siswa.[5] Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat belajar siswa menjadi bagian penting dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), kompetensi guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing pertumbuhan iman dan karakter siswa. Melalui mata pelajaran PAK, siswa diarahkan untuk mengenal nilai-nilai iman Kristen serta mengembangkan karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. Pendidikan Agama Kristen bertujuan membimbing peserta didik agar mampu menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAK juga berperan dalam membentuk moral dan spiritual siswa sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan

[4] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 22–23

[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),hlm. 180

nilai iman, karakter, dan moral kepada peserta didik. Dengan demikian, kompetensi guru PAK menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal di sekolah dasar se-Kecamatan Getasan, masih ditemukan variasi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sebagian siswa terlihat kurang antusias, pasif dalam diskusi, serta kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang menarik, serta menyampaikan materi secara kontekstual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif dengan minat belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas dimensi kompetensi guru secara terpisah dan belum mengkaji pengaruhnya secara komprehensif terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar se-Kecamatan Getasan tahun pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang berada di wilayah Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2025/2026. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu dari Januari sampai April 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengkaji pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV–VI beragama Kristen di SD Negeri Kecamatan Getasan yang berjumlah 10 sekolah. Sampel penelitian diambil dari enam sekolah yaitu SD Negeri Sumogawe 01, SD Negeri Sumogawe 02, SD Negeri Sumogawe 03, SD Negeri Batur 04, SD Negeri Wates 02, dan SD Negeri Getasan. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling dan purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik wilayah dan subjek penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa serta 6 guru yang mewakili sekolah-sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru sebagai variabel independen dan minat belajar siswa sebagai variabel dependen dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian terdiri dari 36 item pernyataan untuk variabel kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, serta 20 item pernyataan untuk variabel minat belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan rumus Pearson Product Moment dan reliabilitasnya menggunakan teknik Cronbach’s Alpha. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didahului oleh uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Kompetensi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Getasan Tahun Pelajaran 2025/2026

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Keberhasilan pembelajaran PAK tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru PAK dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu menyampaikan nilai-nilai iman Kristen secara kontekstual dan sesuai dengan perkembangan siswa. Dalam konteks sekolah dasar se-Kecamatan Getasan Tahun Pelajaran 2025/2026, peningkatan kompetensi guru PAK menjadi penting seiring dengan tuntutan mutu pendidikan dan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kajian mengenai kompetensi guru PAK perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual serta menjadi dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Tabel 1. Kompetensi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Getasan Tahun Pelajaran 2025/2026

Kompetensi Guru	Maksimal	Minimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kompetensi Pedagogik	5	2	4.52	0.07
Kompetensi Profesional	5	3	4.48	0.03
Kompetensi Kepribadian	5	2	4.62	0.04
Kompetensi Sosial	5	3	4.57	0.02
Total rata-rata			4.55	

Berdasarkan hasil analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar se-Kecamatan Getasan Tahun Pelajaran 2025/2026, secara umum tingkat kompetensi guru berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,55 dari skor maksimal 5. Kompetensi pedagogik memperoleh rata-rata 4,52 yang menunjukkan bahwa guru pada umumnya telah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang memerlukan peningkatan dalam penerapan metode pembelajaran yang variatif. Pada aspek kompetensi profesional diperoleh rata-rata 4,48 yang menandakan penguasaan materi ajar yang baik serta kemampuan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kompetensi kepribadian memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,62 yang menunjukkan bahwa guru mampu menjadi teladan dalam sikap, moral, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, sedangkan kompetensi sosial memperoleh rata-rata 4,57 yang menunjukkan kemampuan komunikasi dan interaksi yang sangat baik dengan siswa maupun lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAK di wilayah penelitian sudah sangat baik, namun tetap diperlukan upaya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran semakin optimal dan merata di seluruh sekolah.

Tingkat Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Getasan

Minat belajar siswa merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, memperhatikan materi, serta menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dalam pembelajaran PAK, minat belajar tidak hanya berpengaruh pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan karakter Kristiani siswa. Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Getasan, minat belajar siswa menjadi aspek penting untuk dikaji karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode mengajar guru, relevansi materi, suasana kelas, dan keteladanan guru. Oleh karena itu, analisis minat belajar siswa diperlukan untuk mengetahui kondisi aktual sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran PAK yang lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Minat Belajar Siswa	Maksimal	Minimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Perasaan Senang	5	3	4.655	0.0442
Perhatian	5	3	4.3525	0.0489
Ketertarikan	5	3	4.535	0.0258
Keterlibatan Aktif	5	3	4.375	0.0713
Keinginan Belajar	5	2	4.375	0.1120
Total rata-rata			4.4585	

Berdasarkan hasil analisis tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar se-Kecamatan Getasan, secara umum minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,4585 dari skor maksimal 5. Aspek perasaan senang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,655 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dan menikmati pembelajaran PAK. Aspek perhatian dan ketertarikan juga menunjukkan nilai tinggi dengan rata-rata masing-masing 4,3525 dan 4,535, yang menandakan siswa mampu memperhatikan serta memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, aspek keterlibatan aktif dan keinginan belajar masing-masing memperoleh rata-rata 4,375, yang menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dan memiliki motivasi belajar yang baik meskipun masih terdapat variasi antar siswa. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sudah tinggi, namun tetap diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif agar minat belajar siswa dapat meningkat secara lebih merata.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 100 responden dengan taraf signifikansi 5 persen. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df = N – 2), sehingga diperoleh df = 98 dengan r tabel sebesar 0,1966. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > 0,1966), sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid..

Tabel 3. Uji validitas Kompetensi Guru

Indikator	R hitung	R tabel	Keteangan
Kg1	0.399	0.1966	Valid
Kg2	0.344	0.1966	Valid
Kg3	0.484	0.1966	Valid
Kg4	0.486	0.1966	Valid
Kg5	0.556	0.1966	Valid
Kg6	0.517	0.1966	Valid
Kg7	0.430	0.1966	Valid
Kg8	0.615	0.1966	Valid
Kg9	0.381	0.1966	Valid
Kg10	0.352	0.1966	Valid
Kg11	0.495	0.1966	Valid
Kg12	0.502	0.1966	Valid
Kg13	0.525	0.1966	Valid
Kg14	0.467	0.1966	Valid
Kg15	0.321	0.1966	Valid
Kg16	0.408	0.1966	Valid
Kg17	0.508	0.1966	Valid
Kg18	0.334	0.1966	Valid
Kg19	0.536	0.1966	Valid
Kg20	0.432	0.1966	Valid
Kg21	0.357	0.1966	Valid
Kg22	0.430	0.1966	Valid
Kg23	0.567	0.1966	Valid
Kg24	0.472	0.1966	Valid
Kg25	0.443	0.1966	Valid
Kg26	0.480	0.1966	Valid
Kg27	0.512	0.1966	Valid
Kg28	0.565	0.1966	Valid
Kg29	0.567	0.1966	Valid
Kg30	0.427	0.1966	Valid
Kg31	0.441	0.1966	Valid
Kg32	0.354	0.1966	Valid
Kg33	0.400	0.1966	Valid
Kg34	0.401	0.1966	Valid
Kg35	0.415	0.1966	Valid
Kg36	0.275	0.1966	Valid

Tabel 4. Uji validitas Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Indikator	R hitung	R tabel	Keteangan
Mb1	0.529	0.1966	Valid
Mb2	0.579	0.1966	Valid
Mb3	0.408	0.1966	Valid
Mb4	0.371	0.1966	Valid
Mb5	0.680	0.1966	Valid
Mb6	0.719	0.1966	Valid
Mb7	0.718	0.1966	Valid
Mb8	0.567	0.1966	Valid
Mb9	0.543	0.1966	Valid
Mb10	0.560	0.1966	Valid
Mb11	0.449	0.1966	Valid
Mb12	0.551	0.1966	Valid
Mb13	0.466	0.1966	Valid
Mb14	0.563	0.1966	Valid
Mb15	0.609	0.1966	Valid
Mb16	0.569	0.1966	Valid
Mb17	0.556	0.1966	Valid
Mb18	0.559	0.1966	Valid
Mb19	0.509	0.1966	Valid
Mb20	0.441	0.1966	Valid

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,6. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kompetensi guru	0.911 > 0.600	*Reliable*
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen	0.906 > 0.600	*Reliable*

Berdasarkan uji reliabilitas, variabel kompetensi guru memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,911 dan minat belajar siswa 0,906. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,600 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 sehingga model regresi layak digunakan dalam analisis.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.170

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal**..**

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	3591.272	34	105.626	3.593	.000
		Linearity	2810.982	1	2810.982	95.620	.000
		Deviation from Linearity	780.291	33	23.645	.804	.750
	Within Groups		1910.838	65	29.398		
	Total		5502.110	99			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Linearity 0,000 (< 0,05) dan Deviation from Linearity 0,750 (> 0,05). Dengan demikian, hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Uji Regresi Sederhana

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715[a]	.511	.506	5.240

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Nilai R Square 0,511 menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh 51,1% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 48,9% dipengaruhi faktor lain.

Uji t

Tabel 10. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.169	8.714		.134	.894
	Kompetensi Guru	.538	.053	.715	10.118	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel koefisien regresi, fokus pada nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru memiliki nilai Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan secara statistik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa kualitas guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kompetensi guru tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa. Penelitian Yati Tan Lie Lie, Silaban dkk. (2024), Maria Sinaga (2023), serta Elsa Rahmadhani dkk. (2023) menegaskan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Kristen, peran guru tidak hanya bersifat pedagogis tetapi juga bersifat spiritual. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai iman Kristen. Minat belajar yang tinggi

menunjukkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang baik akan mendorong siswa untuk lebih tertarik mempelajari firman Tuhan. Dengan demikian, kompetensi guru memiliki peran penting dalam membangun minat belajar siswa.

Dalam perspektif Alkitab, pendidikan merupakan bagian dari panggilan Allah untuk membentuk manusia secara utuh. Amsal 22:6 menegaskan pentingnya mendidik anak pada jalan yang benar sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembentukan iman dan karakter siswa. Minat belajar siswa tidak muncul secara kebetulan, tetapi terbentuk melalui proses pembelajaran yang tepat. Guru menjadi sarana Allah dalam menuntun siswa untuk bertumbuh dalam iman. Dengan demikian, kompetensi guru memiliki dasar teologis yang kuat dalam pendidikan Kristen.

Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil untuk membimbing siswa agar mengenal dan mengasihi Tuhan. Panggilan tersebut menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik belajar ketika guru mampu mengajar dengan baik dan penuh makna. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan relevan dengan kehidupan siswa. Suasana pembelajaran yang positif akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAK.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pendidikan Kristen. Pendidikan PAK tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan iman dan karakter siswa. Guru yang kompeten mampu mengintegrasikan nilai iman dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa menjadi pintu masuk bagi pertumbuhan iman dan karakter Kristen. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan PAK. Dengan demikian, guru berperan sebagai mitra Allah dalam membentuk generasi yang beriman dan berkarakter.

KESIMPULAN

Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana dan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, semakin baik kompetensi guru, semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25–27

Helwaun Hendra, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 1, mengutip Dimyati dan Mudijono

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 22–23

Nikodemus, *Pendidikan dan Pengembangan Potensi Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), hlm. 17, mengutip pendapat Zaim Elmubarok

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),hlm. 180